Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4118-4127
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19

Aisah Karunia Rahayu[1]✉, Ocih Setiasih[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

Abstrak
Penularan virus COVID-19 di Indonesia meningkat seiring dengan adanya varian terbaru yaitu "Omicron". Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbukti efektif dalam mencegah penyebaran penularan virus COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi orang tua dalam membiasakan PHBS anak usia dini pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus terhadap tiga partisipan penelitian, yaitu tiga orang ibu yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi orang tua dalam membiasakan PHBS belum optimal pada aspek mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi buah dan sayur. Strategi yang dilakukan orang tua dalam membiasakan PHBS sekedar mengingatkan tanpa melibatkan anak untuk bernegosiasi dan pengambilan keputusan tentang kebutuhan PHBS anak, sehingga anak belum memahami manfaat, dampak serta tujuan dari PHBS bagi kesehatannya. Orang tua dapat menggunakan metode gerak dan lagu serta media digital seperti video animasi film 3D dalam membiasakan PHBS kepada anak usia dini.
Kata Kunci: *strategi orang tua; perilaku hidup bersih dan sehat; anak usia dini.*

Abstract
The transmission of the COVID-19 virus in Indonesia has increased along with the new variant, "Omicron". Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) has proven to be effective in preventing the spread of transmission of the COVID-19 virus.This study aims to determine the strategies of parents in getting used to PHBS in early childhood during the COVID-19 pandemic. The method used is qualitative with a case study design of three research participants, namely three mothers who have children aged 5-6 years. Data was collected using interview techniques, then analyzed using thematic analysis. The findings of the study indicate that the strategy of parents in familiarizing PHBS is not optimal in the aspects of washing hands before and after eating, disposing of garbage in its place, consuming fruits and vegetables. The strategy taken by parents in getting used to PHBS is just a reminder without involving children to negotiate and make decisions about their children's PHBS needs, so that children do not yet understand the benefits, impacts and objectives of PHBS for their health. Parents can use motion and song methods as well as digital media such as animated 3D film videos to familiarize PHBS with early childhood.
Keywords: *parent strategy; clean and health behaviour; early chlidhood.*

Copyright (c) 2021 Aisah Karunia Rahayu, Ocih Setiasih

✉ Corresponding author :
Email Address : aisah@upi.edu (Bandung, Jawa Barat, Indonesia)
Received 21 December 2021, Accepted 8 March 2022, Published 10 April 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang kesehatan. PHBS adalah sarana yang bertujuan agar masyarakat bisa menjadi penggerak perubahan sehingga dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Ardinansyah dkk., 2021). Menurut Sadimin dkk. (2021), PHBS juga dapat meningkatkan kesehatan yang diawali dari menumbuhkan kebiasaan sebagai individu yang bersih dan sehat. Selain itu PHBS diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang memiliki pemahaman, kesadaran dan pola hidup yang sehat. Demi terwujudnya tujuan PHBS, maka diperlukan tatanan masyarakat yang dimulai dari akitivitas kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan rumah tangga, masyarakat dan sekolah (Aprizah, 2021).

Pemberdayaan masyarakat yang bersih dan sehat memerlukan sinergi yang baik dari setiap tatanan masyarakat. Di tingkat masyarakat kriteria bersih dan sehat dapat dipenuhi dengan cara: persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, menimbang bayi secara berkala, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih (Widyastuti & Sugiarto, 2021). Di lingkungan terdekat anak yaitu keluarga dianjurkan untuk menggunakan air bersih, menjaga kebersihan jamban, memberantas jentik nyamuk, mengonsumsi buah dan sayur secara seimbang, olah raga teratur dan tidak merokok di dalam rumah (Irianty dkk., 2018). Adapun PHBS di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, kegiatan fisik, mengonsumsi jajanan sehat, menyediakan tempat sampah yang cukup dan melakukan kerja bakti bersama warga sekolah (Karbito & Yessiana, 2021). PHBS di lingkungan masyarakat dan sekolah saat ini terkendala dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang terus meningkat.

Penularan COVID-19 di Indonesia meningkat seiring dengan adanya varian terbaru yaitu "Omicron". Varian tersebut dibuktikan memiliki penularan yang lebih cepat, pengikatan virus dan pelepasan antibody yang lebih tinggi. Kota Bandung yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 menjadi wilayah kasus COVID-19 kedua tertinggi di Jawa Barat (Putra, 2021). Pemerintah Kota Bandung telah mengupayakan penanganan COVID-19 menggunakan PHBS dengan cara menyediakan wastafel dan sabun cuci tangan di beberapa fasilitas publik. PHBS sudah dipromosikan secara nasional dan internasional sejak tahun 2007 (Myers, 2010), namun kesadaran masyarakat Indonesia untuk berperilaku hidup bersih dan sehat masih rendah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan upaya pemerintah dalam mempromosikan PHBS ini sudah melampaui target pencapaian, yaitu 70,62% dari target 70%. Angka tersebut menunjukan bahwa 70,62% kabupaten/kota mendukung program PHBS. Data menunjukkan setidaknya hanya 38% keluarga yang mempraktikan program PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian lain menunjukkan masih rendahnya PHBS masyarakat dalam berbagai indikator seperti: mencuci tangan dengan benar, penggunaan air bersih, menyikat gigi dan kebiasaan membuang sampah sembarangan (Rubai dkk., 2021; Gani dkk., 2015; Lestari, 2021). Rendahnya kesadaran masyarakat juga berdampak pada rendahnya kesadaran PHBS anak usia dini.

Anak usia dini memiliki tingkat penularan yang kecil, namun bukan berarti tidak terdampak virus COVID-19. Ketua Umum Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Aman Bhakti Pulungan (dalam Supriatin, 2021) menyatakan bahwa angka kematian anak usia dini akibat COVID-19 di Indonesia adalah yang tertinggi di dunia sebesar tiga sampai lima persen. Dari total kasus positif COVID-19 sampai saat ini, 12,5% di antaranya adalah anak usia dini yaitu sebanyak 25.219 kasus. Selain itu, Sinaga (2019) juga menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki resiko tinggi dibandingkan dengan anak perempuan yaitu sebesar 48%. Sebagian besar rumah sakit belum memiliki ruang ICU (*Intensive Care Unit*) khusus anak. Anak usia dini jadi rentan COVID-19 karena protokol kesehatan yang belum dibiasakan.

PHBS berperan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan anak usia dini. PHBS dapat menyeimbangkan zat gizi dan nutrisi sesuai dengan kebutuhan anak. Kesesuaian tersebut dipertimbangkan berdasarkan jenis makanan, berat badan, usia dan aktifitas tubuh.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

Puspitasari (2018) menyatakan, seimbang adalah menyesuaikan antara gizi yang masuk dan keluar dengan menimbang berat badan secara berkala. Menurut Riskesdas (2018) presentase PHBS pada anak usia dini masih di bawah 50%. Angka yang kurang signifikan tersebut mempengaruhi kesehatan anak usia dini yang ditandai dengan tingginya angka *stunting* di Indonesia sebesar 27,6% dan meningkatnya angka obesitas anak usia dini pada tahun 2019 sebesar 10,8% (Kompas, 2021). Situasi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan anak usia dini sehingga diperlukan bimbingan dan bantuan dari oran tua dalam membiasakan PHBS.

Peran orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada anak mengenai PHBS pada masa pandemi COVID-19. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, melatih, menasihati dan mengingatkan anak agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Wali Kota Bandung, menyatakan bahwa anak usia dini hendaknya diberikan pembiasaan PHBS yang baik dan dilakukan berkesinambungan tidak hanya dalam kondisi pandemi, namun tetap dilakukan saat situasi kembali normal (Danial, 2021). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang membuktikan tentang peran orang tua menjadi sangat dominan pada masa pandemi COVID-19 (Dewi, 2021; Zuniarsih dkk., 2021; Rizka & Windarta, 2021). Penelitian tersebut juga menemukan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dan penting bagi anak pada masa pandemi. Pandemi COVID-19 mengaharuskan anak melaksanakan pembelajaran daring, sehingga anak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua. Orang tua menjadi figure utama yang paling menyadari perkembangan perilaku anak sehingga membutuhkan strategi khusus dalam membiasakan PHBS.

Penelitian mengenai PHBS sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun banyak dilakukan pada jenjang pendidikan dasar (Julianti & Nasirun, 2018; Lina, 2017; Lubis dkk., 2019; Zukmadini dkk., 2020; Gani dkk., 2015). Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa anak usia sekolah dasar memerlukan bimbingan, bantuan serta perlakuan yang tepat dalam membiasakan PHBS. Pada lingkup anak usia dini sudah ada beberapa penelitian diantaranya: Safitri & Harun (2020), Kurniati dkk., (2020) dan Rohita (2020) dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua serta cara penerapan PHBS. Selain itu, terdapat penelitian lain mengenai PHBS pada anak usia dini yang berlokasi di Pekalongan dan Sumbawa Barat (Tabi'in, 2020; Ibrahim dkk., 2020). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang saya lakukan bertujuan untuk mengetahui peran strategi orang tua dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus di Kota Bandung.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan strategi orang tua dalam membiasakan PHBS anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 dari sudut pandang partisipan (Moleong, 2001). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang terjadi pada keluarga dalam membiasakan PHBS pada anak usia dini (Creswell dalam Zaluchu, 2021). Desain Studi kasus dipilih karena peneliti dapat mengeksplorasi keterikatan dan keberagaman tentang strategi orang tua dalam membiasakan PHBS kepada anak usia dini melalui pengumpulan data, sehingga diperoleh fakta yang mendalam. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga ibu dari anak usia 5-6 tahun yang mendapat pendidikan TK dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan ibu berbeda di Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. Daftar partisipan disajikan pada tabel 1.

Pengumpulan data menggunakan indept interview guna didapatkan data jenuh dan tuntas. Melakukan wawancara semi-terstuktur agar memperoleh suasana dan fakta yang sesuai dengan kenyataan lapangan. Instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan wawancara turunan dari tiga indikator penelitian yaitu cuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang sampah pada tempatnya dan konsumsi buah serta sayur yang sudah diuji validitas oleh pakar ahli (expert judgment).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik (Braun dkk., 2019) yang bertujuan untuk meneliti secara rinci data kualitatis yang telah ditemukan sehingga terdapat pola yang menggambarkan keterkaitan antara fenomena dan pandangan peneliti dengan langkah sebagai berikut; Peneliti memahami data dengan cara membaca transkrip atau mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara; Peneliti menentukan data berdasarkan hasil transkrip wawancara yang perlu diberi kode dan mengevaluasi apakah kode relevan dengan penelitian; Peneliti menentukan tema tentatif berdasarkan kode dari masing-masing kelompok apakah memiliki persamaan atau perbedaan. Kelompok bermakna sama kemudian dikumpulkan menjadi satu kelompok dan menjadi sebuah tema tentatif. Masing-masing tema tentatif dianalisis kembali berdasarkan persamaan, perbedaan dan keterkaitannya. Peneliti menentukan kembali tema berdasarkan rumusan masalah penelitian. Bagan teknik analisa data disajikan pada gambar 1.

Tabel 1. Daftar Partisipan

No	Partisipan	Pendidikan	Pekerjaan
1	Satu	SMA	Guru
2	Dua	SMP	Ibu Rumah Tangga
3	Tiga	S1	Wiraswasta

Gambar 1. Bagan Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti pertama menyusun instrumen wawancara berdasarkan referensi dari berbagai sumber dan telah melalui uji validitas oleh pakar ahli (expert judgment) sebagai bahan pengumpulan data melalui wawancara dengan ketiga partisipan. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengelompokkan serta mengolah hasil wawancara untuk menguji kredibilitas. Kemudian peneliti menyusun dan membuat narasi hasil wawancara sebagai tahap penyajian data dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan mengenai strategi orang tua dalam membiasakan PHBS anak usia dini pada masa pandemi COVID-19.

Strategi orang tua dalam membiasakan PHBS anak usia dini dapat dinilai dari tiga indikator yaitu dalam membiasakan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi buah dan sayur. Strategi orang tua dapat disimak pada penjelasan berikut.

Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan salah satu upaya pencegahan penularan virus COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang dilakukan orang tua dalam membiasakan perilaku mencuci tangan kurang optimal. Partisipan satu dan tiga memberikan keterangan bahwa mereka menggunakan metode bernyanyi agar anak hafal tahapan-tahapan dalam mencuci tangan. Berbeda dari partisipan satu dan tiga, partisipan dua menyatakan belum menggunakan strategi apapun dalam pembiasaan mencuci tangan, karena sibuk dengan pekerjaan rumah dan mengurus anak keduanya yang masih bayi. Partisipan dua juga menyampaikan, anaknya sangat aktif sehingga tidak mengetahui dan tidak dapat mendampingi anaknya dengan baik. Dibuktikan dari hasil wawancara berikut.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

"*Biasanya saya suka ajak anak saya bernyanyi lagu cuci tangan biar dia hafal gerakannya*".

(*Wawancara Partisipan Tiga, 30 September 2021)*

"*Jujur saya memang kurang memperhatikan anak saya dalam mencuci tangan, untuk strategi paling saya cuma nyuruh aja ga gimana gimana*".

(*Wawancara Partisipan Dua, 30 September 2021)*

"*Anak saya cukup rajin dalam mencuci tangan, saya kasih contoh pake lagu dia langsung senang. Tapi ya gitu kadang lupa kalau tidak didampingi*."

(*Wawancara Partisipan Satu, 30 September 2021)*

Dari hasil wawancara diketahui strategi orang tua membiasakan anak mencuci tangan, sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Strategi Orang Tua dalam Pembiasaan Mencuci Tangan

Indikator	Partisipan	Strategi Pembiasaan
Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Makan	Satu	Bernyanyi
	Dua	Tidak Ada
	Tiga	Bernyanyi

Hasil wawancara ini sejalan dengan penelitian (Brilian et al., 2015) dan Panggabean & Sitompul (2021) menemukan bahwa masih terdapat orang tua yang belum memiliki cara atau strategi yang menarik dalam membiasakan anak mencuci tangan dengan benar. Strategi orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dengan cara bernyanyi dengan diberikan contoh namun ada juga yang hanya menyuruh anak saja secara verbal tanpa contoh dari orang tua. Kurang optimalnya strategi orang tua dalam pembiasaan mencuci tangan akan berdampak buruk bagi anak. Beberapa penelitian menemukan bahwa jika kurang baiknya kebiasaan mencuci tangan ternyata memiliki risiko lebih besar mengalami penularan COVID-19 (Harmawati & Yanti, 2021; Haryani dkk., 2021; Ali & Iqra, 2021). Kurangnya pembiasaan mencuci tangan juga dapat menimbulkan penyakit, seperti: diare, cacingan dan berbagai penyakit kulit (Muhammad, 2016; Jimung & Lestari, 2021; Sianipar & Sijabat, 2021). Orang tua dapat memperkuat perannya dengan cara menerapkan strategi yang tepat untuk membiasakan PHBS. Orang tua bisa menggunakan gerak dan lagu saat mengajarkan tentang cara mencuci tangan yang benar. Penelitian Juliawan et al. (2019) menemukan bahwa bernyanyi merupakan salah satu strategi yang tepat dalam membiasakan anak untuk mencuci tangan. Bernyanyi menjadi lebih efektif jika dilakukan dengan demonstrasi langsung dari orang tua agar anak bisa langsung mempraktikannya.

Pada indikator membuang sampah pada tempatnya, seluruh partisipan menyatakan belum mempunyai strategi dalam pembiasaan buang sampah pada tempatnya. Partisipan satu sering melihat anaknya membuang sampah kemasan di tempat anak makan. Partisipan satu hanya menyuruh anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Bahkan ia sudah menyediakan tempat sampah di rumahnya, tetapi anaknya enggan membuang sampah ke tempatnya. Partisipan dua lebih banyak di luar rumah, sehingga ia kesulitan dalam memberikan strategi untuk anaknya. Partisipan tiga memiliki kendala karena ia sibuk bekerja sehingga bingung untuk memilih strategi yang tepat untuk anaknya. Dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

"*Saya bingung sih kalo masalah buang sampah, karena saya bekerja dan kurang memantau anak saya sudah terbiasa buang sampah ke tempatnya atau belum*".

(*Wawancara Partisipan Tiga, 30 September 2021)*

"*Lupa terus anak saya tuh, untuk strategi susah juga karena dia seringnya di luar rumah*"

(*Wawancara Partisipan Dua, 30 September 2021)*

"*Untuk strategi paling saya sediakan tempat sampahnya saja, dan sering mengingatkannya*"

(*Wawancara Partisipan Satu, 30 September 2021)*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

Dari hasil wawancara diketahui strategi orang tua dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Strategi Orang Tua dalam Pembiasaan Membuang Sampah pada Tempatnya

Indikator	Partisipan	Strategi Pembiasaan
Membuang Sampah pada Tempatnya	Satu	Menyediakan tempat sampah
	Dua	Tidak Ada
	Tiga	Tidak Ada

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang menemukan masih tingginya kebiasaan membuang sampah sembarangan, karena kurangnya kesadaran dari masyarakat (Athaillah, T, dkk., 2021; Fadlillah, 2021; Kusnah dkk., 2021). Kurang optimalnya orang tua dalam menerapkan strategi sebagai anggota masyarakat dalam memantau kegiatan anak saat bermain terutama di luar rumah menjadi penyebab kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan juga terlibat dalam membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya (Elianora dkk., 2019; Muslih, 2021). Anak sudah jenuh dan bosan dengan peringatan dari orang tua, tanpa memahami bahaya jika ia membuang sampah sembarangan.

Orang tua dapat menerapkan strategi dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya melalui kegiatan positif bersama anak dengan memanfaatkan teknologi dan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian (Raimukti & Agung, n.d. 2016) menemukan bahwa melalui film animasi 3D yang mengedukasi tentang sampah, lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan dengan penjelasan biasa. Implikasinya, orang tua dapat mengajak anak membuat dan menghias tempat sampah, membuat kreasi dari sampah yang dapat didaur ulang serta terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan masyarakat (Harlistyarintica dkk., 2017; Prasetiyo & Suyanto, 2013). Jika anak sudah memahami dan mempraktikannya sebagai kegiatan yang menyenangkan, maka kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat tertanam di dalam diri anak sejak dini.

Pada indikator mengonsumsi buah dan sayur, partisipan satu dan dua sering memasak sayur bersama dan menyediakan buah sehingga anaknya menyukai beberapa buah dan sayur. Partisipan satu juga menerapkan strategi negosiasi agar anak dapat memilih buah dan sayur apa yang anaknya sukai. Anak partisipan dua menyukai wortel, bayam, bunga kol, labu siam dan oyong, sedangkan anak dari partisipan satu menyukai bayam, wortel, kangkung, dan daun singkong. Berbeda dari partisipan satu dan dua, partisipan tiga hanya menyediakan buah-buahan di rumahnya sebagai strategi dalam pembiasaan anak, tanpa memastikan anak memakannya atau tidak. Partisipan tiga juga tidak memiliki waktu untuk memasak sayur. Kesehariannya, anak dari partisipan tiga sering memakan makanan cepat saji, seperti *nugget* dan mie instan. Hal ini membuat anak dari partisipan tiga kurang menyukai sayur ataupun buah. Adapun buah yang disukainya hanya pisang. Dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

"*Strategi saya menyediakan buah aja di meja makan, entah dia makan atau engga tapi memang saya jarang masak sayur jadi dia ga suka*"

(*Wawancara Partisipan Tiga, 30 September 2021)*

"*Untuk strategi, saya suka mengajak anak saya untuk membantu saat memasak disitu ada rasa tanggung jawab dia untuk memakan hasil masakannya sendiri*"

(*Wawancara Partisipan Dua, 30 September 2021)*

"*…disamping saya menyediakan, saya juga sering mengajak anak saya bernegosiasi buah dan sayur apa yang harus kami beli agar ia mau memakannya*".

(*Wawancara Partisipan Satu, 30 September 2021)*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

Dari hasil wawancara diketahui strategi orang tua dalam pembiasaan mengkonsumsi buah dan sayur sebagaimana disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Strategi Orang Tua dalam Pembiasaan Mengkonsumsi Buah dan Sayur

Indikator	Partisipan	Strategi Pembiasaan
Mengkonsumsi Buah dan Sayur	Satu	Memasak bersama, menyediakan di meja makan dan negosiasi
	Dua	Memasak bersama dan menyediakan di meja makan
	Tiga	Menyediakan di meja makan

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari & Anggarayni, M (2019) dan Srue dkk. (2021) menemukan bahwa masih terdapat anak usia dini yang belum menyukai buah dan sayur. Anak kerap mengatakan tidak suka karena pahit dan kurang cocok dengan lidahnya (Widani, 2019). Maka dari itu anak partisipan tiga kurang menyukai buah dan sayur dikarenakan ia lebih suka makanan cepat saji yang rasanya lebih enak. Strategi orang tua dalam pembiasaan cukup baik namun belum optimal, meskipun sudah menyediakan buah dan sayur di rumah, orang tua juga perlu memastikan anak menyukai dan memakan buah dan sayur yang telah disediakan.

Orang tua bisa mengoptimalkan strateginya dengan cara mengajak anak mengolah sayur menjadi makanan yang siap dimakan bersama seperti partisipan dua (Sari & Anggarayni, M, 2019). Anak dapat dilibatkan dalam pemilihan sayur yang ingin dibeli seperti partisipan satu, memasak bersama sampai memakannya. Memasak bersama merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat mengembangkan kreativitas (Absari, T & Andryanto, 2013). Saat memasak, orang tua dapat mengembangkan imajinasi anak melalui penjelasan tentang manfaat dan bahaya jika anak tidak menyukai buah dan sayur. Anak akan makan sayur, karena merasa bertanggung jawab atas olahan sayur yang telah dibuatnya.

SIMPULAN

Strategi orang tua dalam membiasakan PHBS kepada anak usia dini masih rendah. Strategi yang dilakukan orang tua kurang menarik dan membuat anak jenuh sehingga orang tua belum bisa membiasakan anaknya melakukan PHBS secara konsisten. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan ibu memberikan pengaruh terhadap pembiasaan PHBS anak di rumah. Ibu berpendidikan tinggi tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan kepada anak mengenai PHBS secara langsung, sedangkan ibu rumah tangga memiliki banyak waktu sehingga dapat memaksimalkan perannya. Strategi yang menarik menjadi rekomendasi bagi optimalisasi pembiasaan PHBS pada anak usia dini khususnya baik itu pada masa pandemi dan berkelanjutan di dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada Universitas Pendidikan Indonesia Khususnya Prodi PAUD dan TK Global Tahfidz yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aprizah, A. (2021). *Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting*. Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP), 4(1), 115-123.

Ardinansyah, A., & et. al. (2021). *Implementasi Gerakan Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN 2 Amansari Kabupaten Karawang*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 635-640.

Braun, V., Clarke, V., & Hayfield, N. (2019). *'A starting point for your journey, not a map': Nikki Hayfield in conversation with Virginia Braun and Victoria Clarke about thematic analysis*.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

Qualitative Research in Psychology, 1-22. https://doi.org/10.1080/14780887.2019.1670765

Brilian, A., Saptiko, L., & Fajar, D. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan Pada Ibu Rumah Tangga Anggota Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesma Kecamatan Pontianak Utara : Universitar Tanjungpura*. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, 3(1).

Danial, O. (2021). *Hal Ini Dilakukan Pemkot Bandung Demi Tekan Penyebaran Covid-19. Website Resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat*; Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

Dewi, T. (2021). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 13(1), 213-226.

Dhiani Tresna Absari & Andryanto. (2013). *Pembuatan aplikasi pembelajaran interaktif sebagai alat bantu belajar memasak pada anak-anak*. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Aplikasinya, 5, 1-13.

Elianora, D., Utami, S. P., & Al Amin, N. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Karies Gigi Anak Usia 7-12 Tahun Di Sd 04 Kampung Olo Padang*. B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah, 3(2), 145-151. https://doi.org/10.33854/JBDjbd.71

Fadlillah, A. W. (2021). *Efektivitas pengelolaan sampah di Kota Bandung: Study pelaksanaan Perda no 9 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/39812

Gani, H. A., Istiaji, E., & Pratiwi, P. E. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)*. Jurnal IKESMA, 11(1), 26-35.

Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., -, W., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis*. Jurnal Pendidikan Anak, 6(1), 20-30. https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15658

Harmawati, H., & Yanti, E. (2021). *Kepatuhan Pengunjung Puskesmas Terhadap Protokol Kesehatan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak Dan Menghindari Kerumunan)*. Jurnal Abdimas Saintika, 3(1), 94. https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1106

Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). *Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa smk sebagai upaya pencegahan covid-19*. Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, 10(1), 85-91. https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.705

Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., Mintasrihardi, M., AM, J., & Gani, A. A. (2020). *Bencana Virus Corona melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat*. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(2), 191. https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2196

Irianty, H., Hayati, R., & Riza, Y. (2018). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 1. https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.224

Jimung, M., & Lestari, S. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah terhadap Resiko Diare*. Jurnal Kesehatan Lentera Acitya, 7(2), 47-58.

Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(2), 11-17. www.dinkes.go.id

Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah*. Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing, 3(1), 11-20. https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.124

Karbito, & Yessiana. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2(April), 1-11.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

Kompas. (2021). *BKKBN: Angka kematian ibu dan bayi indonesia masih tinggi*. In Kompas.com (pp. 2-7).

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541

Kusnah, A. M., Satia, M. R., & Putra, M. N. T. (2021). *Persepsi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kawasan Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya*. Pencerah Publik, 8(1), 38-49. https://doi.org/10.33084/pencerah.v8i1.2265

Lestari, L. (2021). *Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd 3 Sidorejo Pangkalan Bun*. Jurnal Borneo Cendekia, 5(1), 70-73. https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.225

Lina, H. P. (2017). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*. Jurnal PROMKES, 4(1), 92. https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.92-103

Moleong, L. J. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, N. (2016). *Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Tangan Pekerja Bengkel di Surakarta*. Fakultas Kedokteran, Univeristas Sebelas Maret Surakarta.

Muslih, M. (2021). *Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga*. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 162-170. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.103

Myers, R. E. (2010). *Promoting healthy behaviors: How do we get the message across?* International Journal of Nursing Studies, 47(4), 500-512. https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2009.11.017

Panggabean, F. I., & Sitompul, M. (2021). *Peran Orang Tua Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi*. CHMK Nursing Scientific Journal, 5(2), 56-66. http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/993/362

Prasetiyo, W. H., & Suyanto, T. (2013). *Strategi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program kampung hijau di Kampung Margorukun Surabaya*. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 2(1), 302-316. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/3721

Puspitasari, A. H. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Piring Makanku Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Astrid*. Repository Poltekkesjogja, 1-77.

Putra, W. (2021). *Kota Bandung Urutan Dua Penyumbang Kasus COVID-19 Tertinggi di Jabar*. In detikNews. https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5597823/kota-bandung-urutan-dua-penyumbang-kasus-covid-19-tertinggi-di-jabar

Putri, G. S. (2021). IDAI: *Kematian Anak Akibat Covid-19 di Indonesia Tertinggi di Dunia*. Kompas.Com, 3.

Raimukti, S. (2016). *Character Modelling Film Animasi 3D Edukasi Pada Anak - Anak Agar Membuang Sampah Pada Tempatnya*. Bandung, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Falkutas Industri Kreatif. Universitas Telkom, 3(3).

Rizka, L., & Windarta, P. (2021). *Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2(1), 40-48. https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.956

Rohita, R. (2020). *Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 315. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528

Rubai, W. L., Hapsari, P. W., & Surijati, K. A. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Kejadian Sakit Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Banyumas*. VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 20(1). https://doi.org/10.33633/visikes.v20i1.4204

Sadimin, S., Prasko, P., Sariyem, S., & Sukini, S. (2021). *Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Tentang Phbs Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2115

Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Gigi, 8(1), 1-5. https://doi.org/10.31983/jkg.v8i1.6538

Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). *Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 385. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542

Salaka, S., & Iqra, I. (2021). *Safety Performance Feed Back dan Risk Taking Personality terhadap Kepatuhan Perawat Mencuci Tangan dan Memakai APD pada New Normal Covid-19*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11(2), 485-492. https://doi.org/10.32583/pskm.v11i2.1325

Salasa, Zul, et al. (2013). *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Phbs di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013*. Kebijakan, Promosi Kesehatan dan Biostatistika, 3(2).

Sari, A. M., & M. Anggarayni. (2019). *Peningkatan Kosumsi Sayur pada Anak Melalui Kegiatan Menanam Sayur*. Jurnal Pelita PAUD, 4(1), 14-21. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.822

Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). *Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba*. Jurnal Altifani : Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 18-21.

Sinaga, M. (2019). *Riset Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. www.deepublish.co.id

Srue, D. M., Ernawati, Y., & Aisyah, S. N. (2021). *Gambaran Pola Makan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar AL Islam Tambak Bayan, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia, 10(1), 88-98.

Tabi'in, A. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19*. JEA (Jurnal Edukasi AUD), 6(1), 58. https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620

Teuku Athaillah, Bagio, & Husin, H. (2021). *Edukasi Pemanfaatan Limbah Sisa Makanan Menjadi Produk Yang Bernilai Ekonomis*. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 437-442. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5262

Widani, N. L. (2019). *Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di Sos Desataruna Jakarta*. Patria, 1(1), 57. https://doi.org/10.24167/patria.v1i1.1779

Widyastuti, S. D., & Sugiarto, H. (2021). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepala Keluarga Desa Karanganyar Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu*. Jurnal Kesehatan Indra Husada, 9(1), 111-120. https://doi.org/10.37831/kjik.v9i1.203

Zaluchu, S. E. (2021). *Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan*. Jurnal Teologi Berita Hidup, 3(2), 249-266. https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93

Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 3(1). https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440

Zuniarsih, Z., Maemonah, M., & Dwi Selvi, I. (2021). *Love Cards: Media Orang Tua Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6(2), 57-66. https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-01